

**PELATIHAN PENULISAN SASTRA LISAN PESISIR  
DI SANGGAR PATIH GUMANTAR  
KABUPATEN MEMPAWAH**

**Sri Kusnita<sup>1</sup>, Netti Yuniarti<sup>2</sup>, Elva Sulastriana<sup>3</sup>, Indriyana Uli<sup>4</sup>, Lizawati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Magister Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Pontianak, Jln. Ampera No. 88

<sup>1</sup>e-mail: srikusnita16@gmail.com

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sanggar Patih Gumantar Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan minat menuliskan kembali sastra lisan pesisir khususnya cerita rakyat yang ada di masyarakat Kabupaten Mempawah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk pelestarian cerita rakyat Kabupaten Mempawah. Metode pelaksanaan pada kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahapan. Tahapan pertama, adalah tahap persiapan yaitu, menganalisis permasalahan yang ada. Tahapan kedua adalah pelaksanaan program dan ketiga adalah tahapan evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian target pengabdian. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 30 peserta merupakan anggota sanggar. Pelaksana kegiatan berjumlah 5 orang. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan berupa 92% peserta memiliki minat untuk menulis karya sastra, 76% peserta merasa mudah dalam mengembangkan ide cerita, 90% peserta menyatakan mengetahui cerita rakyat di Kabupaten Mempawah dan 94% peserta menilai bahwa pelatihan yang dilakukan sudah efektif.

**Kata Kunci:** pelatihan penulisan sastra lisan pesisir, peningkatan minat menulis

**Abstract**

*Community service activities are carried out at Sanggar Patih Gumantar, Mempawah Regency, West Kalimantan Province. The aim of the activity is to increase requests for rewriting of coastal oral literature, especially folklore in the Mempawah Regency community. This was done as an effort to preserve the folklore of Mempawah Regency. The implementation method for activities is carried out in 3 stages. The first stage is the preparation stage, namely, analyzing existing problems. The second stage is program implementation and the third is the evaluation stage carried out to see the achievement of service targets. The total number of activity participants was 30 participants who were members of the studio. There are 5 people implementing the activity. The results of the activity were that 92% of participants had an interest in writing literary works, 76% of participants found it easy to develop story ideas, 90% of participants stated that they knew folklore in Mempawah Regency and 94% of participants considered that the training carried out was effective.*

**Keywords:** coastal oral literature writing training, increasing interest in writing

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sastra lisan. Satu di antara kekayaan sastra lisan yang dimiliki Indonesia adalah cerita rakyat. Setiap daerah di Indonesia mempunyai cerita rakyat yang menarik untuk dibaca (Muliawati et al.,

2020). Cerita rakyat sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya karena cerita rakyat dapat dijadikan pedoman karena mengandung nilai pengajaran (Ismail et al., 2015). Selain itu, cerita rakyat mempunyai peran yang sangat penting dalam peradaban masyarakatnya. Isi cerita rakyat kaya akan khazanah pengetahuan berkaitan dengan kebudayaan, sistem pengetahuan, nilai moral, dan cara pandang masyarakat pemiliknya (Alaini, 2022).

Nilai moral mampu membentuk akhlak mulia bagi masyarakat penuturnya tercermin dalam cerita rakyat Kabupaten Mempawah. Di dalam cerita rakyat tergambar nilai-nilai sebagai pedoman hidup, gagasan, dan cita-cita masyarakat pada masa lampau. Dalam cerita rakyat juga menggambarkan hubungan sesama manusia, hubungan manusia dalam hubungan dengan Tuhan, dan hubungan lingkungan masyarakat.

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi keberadaan sastra lisan yang berpengaruh pada cerita rakyat yang mulai terlupakan (Karim & Faridah, 2022). Cerita rakyat yang semangkin tidak diminati pada akhirnya akan mengalami kepunahan (Amin, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut akan cerita rakyat akan mengalami kepunahan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan di antaraya kegiatan penulisan kembali dalam rangka pendokumentasian cerita rakyat agar tidak terlupakan oleh generasi muda dan merupakan satu di antara langkah dalam pelestarian sastra lisan (Effendy, 2006).

Sanggar merupakan perkumpulan yang bertujuan memunculkan ide-ide baru. Ide tersebut kemudian dikembangkan dan hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat. Sanggar sebagai tempat belajar kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk sastra lisan (Pertiwi et al., 2017). Sanggar Patih Gumantar satu di antara sanggar yang ada di Kabupaten Mempawah. Kegiatan di sanggar tersebut terfokus pada kegiatan budaya yang ada di Kabupaten Mempawah. Kehadiran Sanggar Patih Gumantar dapat membantu pemerintah daerah dalam melestarikan budayanya. Budaya daerah yang dikembangkan pada kegiatan yang ada di sanggar satu di antaranya adalah sastra lisan. Sebagai sanggar budaya Sanggar Patih Gumantar melaksanakan kegiatan di antaranya pendokumentasian

cerita rakyat sebagai warisan budaya tak benda tidak luput dari berbagai kendala yang dihadapi.

Kendala yang dihadapi oleh sanggar, yaitu 1) kurangnya pengetahuan pengelola sanggar terkait materi mengenai cerita rakyat. 2) kurangnya minat anggota sanggar dalam menulis karya sastra khususnya cerita rakyat. 3) penulisan cerita rakyat dilaksanakan dalam rangka pelestarian sastra lisan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra perlu dilaksanakan pelatihan penulisan sastra lisan pesisir khususnya cerita rakyat di Sanggar Patih Gumantar Kabupaten Mempawah.

Dalam kegiatan pelestarian sastra lisan, pengelola sanggar telah memotivasi anggotanya agar menuliskan kembali cerita rakyat yang ada di Kabupaten Mempawah. Motivasi tersebut perlu ditindaklanjuti dengan cara memberikan pendampingan sebagai langkah awal dalam melakukan pelestarian cerita rakyat Kabupaten Mempawah. Peran sanggar sangat dibutuhkan untuk terus menjaga dan melestarikan budaya loka, agar budaya lokal tidak punah dan juga dapat dikenal masyarakat luas (Kurnianto et al., 2020). Peran sanggar sebagai tempat menghimpun generasi muda dalam pelestarian nilai budaya dan sarana dalam memberikan pendidikan bagi anggotanya serta dapat mengembangkan potensi budaya di masyarakat (Pertiwi et al., 2017).

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sanggar Patih Gumantar yang ada di Kabupaten Mempawah yang memiliki banyak prestasi. Sanggar tersebut memiliki anggota yang merupakan penduduk asli Kabupaten Mempawah, mulai dari usia 5 tahun sampai 25 tahun yang sangat produktif menghasilkan karya baik di bidang sastra dan seni. Pelatihan penulisan sastra lisan pesisir di Sanggar Patih Gumantar Kabupaten Mempawah dapat memotivasi anggota sanggar agar dapat melestarikan cerita rakyat Kabupaten Mempawah dalam bentuk dokumentasi. Bentuk dokumentasi cerita rakyat bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam cerita rakyat (Irayanti et al. 2018).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diadakan di Sanggar Patih Gumantar yang berlokasi di Kabupaten Mempawah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Tahapan pertama adalah persiapan dimulai dengan anggota pengabdian melakukan analisis awal terhadap permasalahan yang ada di lapangan. Analisis awal dilakukan dengan cara observasi dan komunikasi langsung dengan pengelola sanggar. Komunikasi dilakukan dengan wawancara untuk menentukan relevansi dan solusi yang sesuai dengan permasalahan mitra. Selanjutnya tahapan persiapan adalah menyusun proposal pengabdian untuk pengajuan dana kegiatan.

Tahapan kedua yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan program kegiatan dijelaskan sebagai berikut: 1) persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyelesaian administrasi bagi peserta pelatihan meliputi pendaftaran peserta kegiatan; 2) pemberian materi sastra lisan oleh narasumber kepada peserta; dan 3) kegiatan pendampingan menulis kembali cerita rakyat oleh tim pengabdian. Tahapan ketiga adalah evaluasi. Tahapan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat ketercapaian kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta dapat menuliskan kembali cerita rakyat yang kemudian dapat buku kumpulan cerita rakyat Melayu Kabupaten Mempawah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi tempat pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Penulisan Sastra Lisan Pesisir di Sanggar Patih Gumantar Kabupaten Mempawah”. Kegiatan pelatihan terdiri dari kegiatan persiapan, penyelesaian administrasi untuk peserta meliputi pendaftaran peserta, pemberian materi, pendampingan penulisan cerita rakyat, dan evaluasi hasil kegiatan pelatihan. Proses pelatihan penulisan dalam kegiatan PKM dilaksanakan langsung secara tatap muka di Sanggar Patih Gumantar.

Tim PKM memulai kegiatan pelatihan dengan membagikan angket kepada peserta untuk melihat pengetahuan maupun minat peserta dalam menulis sastra lisan maupun pengetahuan akan sastra lisan tersebut. Adapun hasil angket yang

diperoleh sebelum dimulainya kegiatan atau pra kegiatan ditemukan dari 30 peserta, 90% peserta kegiatan menyatakan tidak memiliki ketertarikan atau minat untuk menulis karya sastra, 50% peserta merasa susah dalam mengembangkan ide cerita, 60% menyatakan mengetahui tentang dongeng, legenda maupun sastra-sastra lisan di daerahnya yakni kabupaten Mempawah dan 90% peserta mengungkapkan perasaan senangnya dengan jika ada pelatihan penulisan sastra seperti kegiatan yang tim PKM laksanakan. Dengan diadakannya pelatihan penulisan cerita rakyat peserta merasa senang dan memberikan kesempatan untuk mengapresiasi cerita rakyat Melayu yang terlupakan (Rahim, 2014).

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berupaya untuk memberikan pengetahuan terhadap karya sastra, khususnya sastra lisan Kabupaten Mempawah. Selain itu kegiatan PKM ini juga memberikan memotivasi kepada peserta agar aktif dalam kegiatan menulis. Kegiatan pelatihan juga berupaya memberikan manfaat langsung kepada peserta dan pengelola sanggar dengan hasil kreativitas peserta berupa dokumen hasil menuliskan kembali cerita rakyat. Kegiatan pelatihan menulis sastra di sanggar menjadi kegiatan positif. Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan minat menulis agar dapat memperkuat aktivitas menulis karya sastra, dan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat (Fatma, et al. 2016). Kegiatan pelatihan juga berguna untuk meningkatkan mutu dari pengembangan kreativitas peserta sanggar sehingga kegiatan PKM memberikan kontribusi terhadap peserta untuk mengembangkan kompetensinya.

Kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan kesusatraan khususnya sastra lisan berupa dongeng, legenda, mite, dan fabel yang berada di kabupaten Mempawah pada peserta sehingga dapat menghasilkan respon yang positif. Adapun bentuk dalam kegiatan berupa pelatihan dalam upaya peningkatan pengetahuan maupun cara dalam memanfaatkan karya sastra dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan penyampaian materi sastra lisan khususnya materi cerita rakyat, yakni pengertian cerita rakyat, jenis, dan fungsi dari cerita rakyat dapat terlihat dalam Gambar 1.



**Gambar 1 Penyampaian Materi PKM**

Berdasarkan Gambar 1 tim PKM memberikan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang pemanfaatan karya sastra, khususnya sastra lisan Kabupaten Mempawah. Tujuan dari penjelasan mengenai karya sastra diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta dan meningkatkan kreativitas peserta dengan pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta khususnya pada materi sastra lisan (Susiaty et al., 2024). Pemanfaatan sastra lisan sebagai aset budaya masyarakat dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Wongsopatty, 2020).

Kegiatan selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat adalah menggali kembali pengetahuan peserta dengan berbagai pertanyaan maupun kuis. Selain itu untuk menumbuhkan minat peserta tim PKM memberikan apresiasi dengan pemberian hadiah-hadiah atau reward berupa karya sastra yang ada di Indonesia. Hal tersebut terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Tim PKM Memberikan Apresiasi Kepada Peserta**

Kegiatan pelatihan dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan kreativitas maupun sikap positif serta rasa kecintaan peserta terhadap budaya

maupun sastra asli daerah yakni sastra daerah kabupaten Mempawah. Kegiatan melatih peserta untuk membuat kumpulan cerita rakyat masyarakat kabupaten Mempawah. Kegiatan pelatihan selanjutnya memberikan pendampingan dan pelatihan dalam penulisan sastra. Tim PKM melaksanakan kegiatan secara tatap muka dan melakukan pendampingan kelompok kecil serta menyediakan akses grup daring untuk diskusi bersama pendamping. Kegiatan pelatihan pendampingan kelompok dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3 Tim PKM Membimbing Kelompok Mengembangkan Cerita Rakyat**



**Gambar 4 Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta Sanggar Patih Gumantar**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua bulan secara daring dan luring. Peserta dapat berkonsultasi secara daring kepada pendamping melalui *WhatsApp* jika peserta merasa kesulitan dalam mengembangkan ide atau ingin bertanya

sesuatu yang berkaitan dengan penulisan cerita. Pendamping tersebut adalah tim PKM. Selama kegiatan berlangsung peserta antusias sehingga memberikan respon yang sangat baik. Karya sastra yang dihasil peserta berupa cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Mempawah.

Hasil pelatihan penulisan sastra lisan pesisir di Sanggar Patih Gumantar Kabupaten Mempawah dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Angket Terhadap Hasil Kegiatan**

No.	Pernyataan					Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Memiliki minat menulis karya sastra	92%	8%	0	0	100%
2.	Mudah mengembangkan ide cerita	24%	76%	0	0	100%
3.	Mengetahui tentang jenis cerita rakyat	90%	10%	0	0	100%
4.	Kegiatan dilakukan secara efektif	94%	6%	0	0	100%

Setelah kegiatan dilaksanakan diperoleh hasil yang sangat baik. Hasil tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan setelah kegiatan berlangsung, berupa 92% peserta kegiatan menyatakan memiliki minat untuk menulis karya sastra, 76% peserta merasa mudah dalam mengembangkan ide cerita, 90% peserta menyatakan mengetahui tentang dongeng, legenda maupun sastra-sastra lisan di Kabupaten Mempawah dan 94% peserta mengungkapkan bahwa pelatihan penulisan sastra sudah dilakukan secara efektif. Adapun kegiatan yang dilakukan tim PKM dalam kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta berupa munculnya keberanian dan minat dari peserta untuk menjaga sastra asli daerah dan mengasikkan karya tulis peserta dalam karya sastra. Kegiatan pelatihan menulis kreatif ternyata efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Trisusana & Susanti, 2016).

Peserta mengungkapkan dengan adanya kegiatan pelatihan peserta memperoleh pengetahuan baru, motivasi, dan dapat memiliki sebuah karya hasil dari usaha peserta dalam mengembangkan ide cerita. Hasil menulis karya sastra peserta berupa kumpulan cerita rakyat. Pendokumentasian cerita rakyat sangat



diperlukan untuk melestarikan cerita rakyat tersebut pada pendukungnya. Dokumen dalam buku kumpulan cerita rakyat merupakan satu di antara upaya untuk menjaga eksistensi cerita rakyat di masyarakat (Noviani, 2015). Hasil inventarisasi atau kumpulan cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran (Sauri & Purlilaiceu, 2019).

## **SIMPULAN**

Hasil kegiatan pelatihan penulisan sastra lisan Pesisir di Sanggar Patih Gumantar diperoleh hasil yang sangat baik. Hasil kegiatan pelatihan berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil tersebut berupa 92% peserta kegiatan menyatakan memiliki ketertarikan atau minat untuk menulis karya sastra, 76% peserta merasa mudah dalam mengembangkan ide cerita, 90% peserta menyatakan mengetahui tentang dongeng, legenda maupun sastra-sastra lisan di Kabupaten Mempawah dan 94% peserta mengungkapkan bahwa pelatihan penulisan sastra sudah dilakukan secara efektif. Adapun kegiatan yang dilakukan tim PKM dalam kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta berupa munculnya keberanian dan minat dari peserta untuk menjaga sastra asli daerah dan mengasikkan karya tulis peserta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada IKIP PGRI Pontianak yang telah memberikan bantuan berupa pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, I. (2013). cerita rakyat penamaan desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. In *Sastra dan Pembelajaran*, 1(1).
- Effendy, C. (2006). *Sastra sebagai wadah integrasi budaya*. STAIN Pontianak Press.
- Ismail, M. F., Muhammad, S. J. N., Yusop, S. (2015). Cerita Rakyat Melayu: Suatu Analisis Pancaran Jati Diri Masyarakat Melayu sebagai Cerminan Kebudayaan Melayu. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*.

- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke Dalam Siniar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2020). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 59–65.
- Muliawati, H., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengenalan Cerita Rakyat Cirebon Pada Siswa SD Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Cirebon. *Jurnal Tuturan*, 9(2).
- Nur Alaini, N. (2022). La Hila: Sastra Ekologi Mbojo Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Parafu Di Wilayah Mbojo. *Mabasan*, 16(1), 101–120.
- Oleh. (2016). *Pelatihan Menulis Kreatif Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Indonesia*. 2(1), 1–5.
- Pembimbing Tugas Akhir, I., Tutik Winarti, D., dan Dra Sri Hastuti, Mh., & Jurusan Tari, Mh. (n.d.). *Upaya Pelestarian Tari Trebang Randu Kentir Pada Sanggar Asem Gede Desa Muntur Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu-Jawa Barat*.
- Penulis, A., Cynthia Pertiwi Irawan Suntoro, T., Yunisca Nurmalisa, M., Penyunting, Mp., Yanzi, H., & Fakultas Keguruan Dan, Mp. (2017). *Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung Di Sukadanaham*.
- Rahim, N. A. (2014). The nearly forgotten malay folklore: shall we start with the software? In *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13, (3).
- Sauri, S., & Purlilaiceu, P. (2019). Pelestarian Cerita Rakyat Kabupaten Pandeglang dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra. . . *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 31–40.
- Susiati, S., Taufik, Azwan, Bahta, F., & Ami, I. S. O. (2024). Revitalisasi Budaya Pulau Buru Melalui Gerakan Seniman Masuk Sekolah: Pelatihan Menulis Sastra Lisan di SMPN 21 Buru sebagai Upaya Edukatif. *Room of Civil Society Development*, 3(3), 93–99.